BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menghasilkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek sangat diperlukan peran serta dari seorang guru, khususnya guru PAI agar dalam penanaman akhlakul mahmudah dapat terlaksana dengan baik. Melalui peran guru sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek diharapkan bisa secara langsung dirasakan perubahan oleh siswa-siswi.

Pembahasan ini yang akan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil peneliti sesuai dengan fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut ini:

1. **Peran Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa Kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

   Berdasarkan data hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek, diantaranya:

   Guru PAI SMAN 1 Durenan melaksanakan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dengan melakukan interaksi bersama siswa, yaitu menjalin komunikasi (saling sapa, salam, sopan, santun, dan senyum) salah satu upaya

melakukan pembiasaan yang baik, pendekatan, mengontrol aktivitas yang dilakukan anak, dan menggunakan metode tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penguasaan materi harus dilakukan guru, yaitu dengan senantiasa mengupdate informasi terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan baik di buku-buku terbaru, ataupun mengakses dari internet. Selain guru, pihak sekolah sebaiknya harus menyediakan berbagai sumber bahan ajar di perpustakaan sekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan metode daring, melalui google classroom atau whatsapp. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penilaian secara tidak langsung (pemberian tugas melalui google classroom) dan pengamatan secara tidak langsung kepada siswa.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Ahmad Izzan dan Saehudin dalam buku Hadis Pendidikan "Konsep Pendidikan Berbasis Hadis", sebagai pendidik, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus mempersiapkan

terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang. Guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan.[106]

Sesuai dengan teori menurut P. Ratu Ile Tokan dalam bukunya Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu bahwasanya guru adalah pendidik, yang tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.[107]

Peran guru sebagai pendidik tercantum dalam firman Allah SWT surah Al-Isra ayat 24:

---

[106] Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan "Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*", (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 34

[107] P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 298

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا

... dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. Al-Isra: 24)[108]

Sesuai dengan teori menurut Heru Juabdin Sada dalam buku Pendidik dalam Perspektif Islam, Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam bahwasanya istilah Murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir dan wawasan, menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mengsukseskan pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggungjawab terhadap proses pendidikan anak, memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik, rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagaimana kedua orangtuanya mengasuk anak-anak kandungnya, pendidik memiliki wewenang; kehormatan; kekuasaan terhadap pengembangan kepribadian, dan pendidik merupakan orangtua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan anak. Secara ringkas murabbi sebagai pendidik mengandung 4 tugas utama, yaitu:

[108] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 531

a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa;

b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan;

c) Mengerahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan;

d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.[109]

2. **Peran Guru Sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa Kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan data hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek, diantaranya:

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai suri tauladan. Dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa seorang guru harus menerapkan sikap yang baik, seperti penerapan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Penerapan 5S ini selalu diterapkan oleh guru dan seluruh warga sekolah di SMAN 1 Durenan. Karena segala sesuatu yang diucapkan oleh guru ataupun yang dikerjakan oleh guru akan menjadi panutan atau teladan untuk peserta didik, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi pembelajaran. Dalam penanaman akhlakul mahmudah, seorang guru agama wajib memberikan ajaran dan didikan keteladanan yang baik dengan memulai pembiasaan diri dan berhati-hati dalam berperilaku agar apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat

[109] Heru Juabdin Sada, "*Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an", Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam Vol.6*, (2015), hal. 95-96

dicontoh oleh siswa. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di lingkungan sekolah agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin waktu seorang guru yang dapat merubah perilaku siswa. Seorang guru yang sudah terbiasa dalam keseharian disiplin dalam segala hal, maka bagaimanapun keadaannya dan dimanapun tempatnya akan disiplin. Waktu masuk sekolah sudah terbiasa berangkat pagi, dan pada saat mengajar guru juga bertanggungjawab atas tugas yang diembannya. Dari sinilah seorang guru memberi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti saling tegur sapa, senyum, dan saling menghormati. Keteladanan yang diberikan oleh guru dalam hal ini dengan saling menyapa siswa dan anggota warga sekolah tanpa rasa gengsi dan tidak lupa tersenyum. Sopan dan santun merupakan hal penting yang wajib dimiliki yang diterapkan oleh seorang guru PAI, baik berupa ucapan atau perbuatan yang baik.

Infaq (berbagi dengan sesama) ini merupakan perbuatan baik yang selalu dilakukan oleh warga SMAN 1 Durenan. Keteladanan dalam berinfaq dimulai oleh guru, khususnya guru PAI. Pendidikan tentang berbagi dengan sesama juga diajarkan, agar peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mampu mengamalkannya. Pengamalan infaq di lingkungan sekolah dilakukan rutin pada setiap hari jum'at yang dikoordinir oleh ketua kelas.

Saling menasehati dalam kebaikan. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan hikmah yang dapat diambil dari setiap materi yang diajarkan. Saat peserta didik melakukan kesalahan, seorang guru PAI selalu memberikan nasihat bukan sanksi agar seorang siswa itu mampu terdorong untuk melakukan akhlakul mahmudah. Nasihat yang diberikan selalu nasihat yang membangun bagi peserta didik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Yohanes Afliani Ludo Buan dalam buku Guru dan Pendidikan Karakter, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.[110]

Sesuai dengan teori menurut Daryanto dan Tasrial dalam buku Pengembangan Karir Profesi Guru, guru merupakan model atau teladan bagi

[110] Yohanes Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 4

para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku *neurotis*, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.[111]

Selain mengajarkan teori-teori, yang paling penting adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. Seorang guru hendaknya dapat memberikan contoh dari suri tauladan yang baik untuk siswanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمِ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيْرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).[112]

---

[111] Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2015), hal. 11

[112] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 420

3. **Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa Kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan data hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek, diantaranya:

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendamping yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam hal-hal yang baik. Serta peran guru PAI sebagai pendorong kemajuan dan perkembangan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah.

Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah tentu tidak bisa secara maksimal melakukan bimbingan kepada seluruh peserta didik, oleh karena itu perlu adanya kerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mencapai apa yang diinginkan.

Pemberian motivasi dan nasihat yang baik kepada siswa akan menimbulkan efek yang baik juga, dan seorang siswa juga bisa membedakan hal yang baik dan buruk, seperti penerapan 5S. Bimbingan melalui pendekatan untuk mengetahui secara mendalam karakter siswa. Pemberian arahan dengan melalui pendekatan yang baik, karena peserta didik membutuhkan pandangan untuk ditiru, seperti penerapan kejujuran.

Guru PAI memberikan perhatian dan pendampingan khusus. Sebagai guru seharusnya dapat menjalin hubungan yang baik dan memiliki rasa saling percaya agar siswa merasa nyaman apabila menceritakan tentang hal yang

bersifat pribadi. Dengan memberikan perhatian dan pendekatan yang khusus peserta didik akan termotivasi.

Pemberian sanksi yang berkaitan dengan penanaman akhlakul mahmudah berupa ucapan dan tindakan yang mendidik bagi siswa, seperti membaca surah-surah pendek, menghafal do'a sehari-hari, dan membaca hadits tentang menghormati kedua orang tua.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Daryanto dan Tasrial dalam buku Pengembangan Karir Profesi Guru, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.[113]

Sesuai dengan teori menurut Abdollah dalam buku Menjadi Guru Professional, peran guru sebagai pembimbing dapat dibedakan menjadi dua peran, yaitu: pembimbing di dalam kelas dan pembimbing di luar kelas. Hal-hal yang menjadi tugas guru dalam memberikan layanan bimbingan di luar kelas, yaitu: memperlakukan dengan sikap baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa, memberikan kenyamanan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, memberikan penghargaan yang proporsional kepada setiap siswa, menyadari bahwa tujuan belajar bukan hanya menguasai materi melainkan juga pembentukan sikap kedewasaan yang timbul dari diri siswa, serta memberikan layanan tambahan

[113] Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan*..., hal. 10

bagi siswa yang tidak atau belum memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.[114]

Peran seorang guru sebagai pembimbing digambarkan dalam firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[115]

[114] Abdollah, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 99

[115] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 281